



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peminatan sinematografi memiliki potensi pekerjaan yang sangat luas, mulai dari pra-produksi, produksi, pasca-produksi hingga distribusi. Kebanyakan dari lulusan peminatan sinematografi lebih fokus untuk bekerja di industri produksi film. Padahal lulusan peminatan sinematografi memiliki potensi yang sama kuat pada kajian film, terutama dengan kurikulum seperti di jurusan desain komunikasi visual, peminatan sinematografi UMN. Sehingga dari kemampuan mengkaji film diharapkan munculnya bibit-bibit *programmer film* muda yang kompeten.

Programmer film lebih merujuk pada proses kuratorial karya-karya dengan media film. Proses kurasi ini tidak hanya memilih film-film yang layak dan memberikan kajian karya, namun juga menyusun urutan pemutaran, mengenali *venue*/tempat pelaksanaan pemutaran serta bertanggung jawab pada penonton di *venue* tersebut. Tidak hanya melakukan kurasi, seorang *programmer film* juga menjadi penghubung antara pembuat film dengan penonton. Catatan *programmer film* merupakan sebuah media untuk membuat penonton tertarik akan program film yang akan diputar, salah satu yang harus ditulis ulang oleh programmer berupa sinopsis singkat atau *logline*.

Penulis memilih melakukan kerja magang di Minikino karena ingin mengetahui lebih dalam tentang jalur distribusi via *all-year-round film festival*. Selain itu penulis juga ingin mempelajari tentang peran *programmer film* pendek Internasional khususnya di Indonesia, karena distribusi film pendek di Indonesia masih sangat minim jika dibandingkan dengan *feature film* (film panjang berdurasi lebih dari 60 menit) yang biasa ditayangkan di bioskop-bioskop komersil.

1.2. Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Penulis bermaksud untuk mengetahui lebih dalam tentang proses distribusi via layar non-bioskop (alternatif) yang ada di Indonesia, khususnya Bali. Dari praktek

kerja magang ini penulis mengharapkan ilmu dan pengalaman baru seputar perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan apresiasi film di Indonesia khususnya daerah Bali dan sekitarnya. Tujuan kerja magang bagi penulis adalah untuk menambahkan kesadaran distribusi setelah proses produksi agar dapat membuat strategi distribusi film yang baik. Biasanya kendala yang dialami pembuat film adalah saat film sudah pada tahap paska produksi. Bertemu penonton terkadang tidak menjadi tujuan pembuat film. Sehingga diharapkan dari kerja magang ini, penulis dapat menyusun strategi distribusi yang baik bagi film-film pendek yang akan diproduksi beberapa tahun ke depan.

1.3. Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Penulis melakukan proses lamaran magang via *email* ke Minikino pada tanggal 31 Januari 2017 setelah sebelumnya meminta informasi lowongan kerja magang pada direktur program Minikino. Penulis mendapat jawaban yang sangat cepat yaitu pada tanggal 1 Februari 2017 bahwa penulis diizinkan melakukan pekerjaan magang dengan melakukan *interview* di kantor Minikino, Denpasar-Bali. Pekerjaan magang dilakukan per tanggal 20 Februari 2017 sampai dengan 21 April 2017 dengan komitmen 5 hari kerja, 9 jam sehari dengan 1 jam istirahat. Khusus hari Rabu jam kerja bertambah 3-4 jam karena ada rapat untuk *International Short Film Festival, 3rd Minikino Film Week*. Total jam kerja penulis adalah 390 jam dalam 44 hari kerja. Selama kerja magang terdapat dua hari libur, Hari Raya Nyepi pada 28 Maret 2017 dan Hari Raya Galungan pada 5 April 2017.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A